



PEMANFAATAN *AUTOBASE* SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI (STUDI NETNOGRAFI PADA KOMUNITAS @LAMPUNGBASE DI X)

Indah Nurlatifah¹, Azalia Zara Nirania², Tasya Putri Andini³, M. Dzaki Setiawan⁴, Dr. Nanda Utaridah, S.Sos., M.Si.⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung

¹email indahlatifah7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the utilization of the autobase account @lampungbase as a medium for information and communication among the Lampung community. Using a netnographic approach, the research analyzes the communication patterns occurring within this community, including the types of menfess frequently shared, such as friendship invitations, job vacancy information, and place recommendations. Data collection methods involved observation and interviews with community members. The results indicate that the anonymity provided by this account offers users a sense of security in sharing information and seeking new friends, while also strengthening social ties among community members. Furthermore, the study highlights the importance of education regarding communication ethics on social media. These findings demonstrate that @lampungbase serves not only as an information platform but also as a social bridge that fosters interaction and collaboration within the local community.

Keywords: *autobase, social media, communication, community, Lampung*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan akun *autobase* @lampungbase sebagai media informasi dan komunikasi di kalangan masyarakat Lampung. Melalui pendekatan netnografi, penelitian ini menganalisis pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas tersebut, termasuk jenis-jenis *menfess* yang sering dibagikan, seperti ajakan berteman, informasi lowongan kerja, dan rekomendasi tempat. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan anggota komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anonimitas yang ditawarkan oleh akun ini memberikan rasa aman bagi pengguna dalam berbagi informasi dan mencari teman baru, serta memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi mengenai etika komunikasi di media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa @lampungbase tidak hanya berfungsi sebagai platform informasi, tetapi juga sebagai jembatan sosial yang mendukung interaksi dan kolaborasi di kalangan masyarakat lokal.

Kata Kunci: *autobase, media sosial, komunikasi, komunitas, Lampung*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih melahirkan teknologi baru yang mempermudah kehidupan manusia, khususnya di bidang komunikasi. Kemajuan teknologi ini membawa perubahan yang cukup pesat di bidang komunikasi. Saat ini masyarakat dapat menyebarkan informasi melalui berbagai media tanpa ada batasan waktu dan tempat.

Kemajuan teknologi ini telah membuat pola komunikasi berubah secara signifikan selama 20 tahun terakhir. Dahulu masyarakat berkomunikasi secara tatap muka, namun saat ini masyarakat dapat berkomunikasi secara virtual melalui internet. Internet mulai tumbuh dengan cepat ketika browser seperti Explorer dan Netscape muncul pertama kali di masyarakat. Setelah munculnya browser ini, semakin banyak browser lainnya yang hadir dengan fasilitas fitur komunikasi online (Juditha, 2015).

Seiring berjalannya waktu, kegiatan komunikasi semakin berkembang dan memunculkan media sosial seperti Instagram, Facebook, X, Tiktok, dan lainnya. Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2015) mengartikan media sosial sebagai platform media yang berfokus pada keberadaan dari penggunanya dan memfasilitasi mereka untuk beraktivitas dan

berkolaborasi. Dengan begitu, media sosial dianggap sebagai fasilitator online yang memperkuat hubungan antara pengguna dan menciptakan ikatan sosial.

1.1. Tinjauan literatur

Berdasarkan data dari We Are Social (2024), tercatat pengguna media sosial di Indonesia mencapai 139 juta, hal ini setara dengan 49,9% total populasi nasional (Disemadi et al., 2024). Banyaknya pengguna media sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat kini menjadikan media sosial sebagai tempat berinteraksi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah platform X. Data We Are Social (2024) menunjukkan bahwa X menempati urutan keenam dari 10 aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet di Indonesia (Annur, 2024).

X merupakan media sosial yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi informasi berupa teks, foto, maupun video. Platform X memiliki fitur istimewa yang tidak dimiliki oleh platform lainnya, yaitu fitur retweet dan quote retweet. Fitur ini memungkinkan penggunanya untuk membagikan kembali unggahan orang lain dan menambahkan komentar pada unggahan tersebut, sehingga fitur ini memungkinkan penggunanya saling bediskusikan untuk membahas unggahan tersebut.

Dengan berbagai fitur yang dimilikinya, banyak masyarakat yang memanfaatkan platform X sebagai tempat untuk mencari informasi apapun. Salah satu fitur yang sering digunakan untuk mencari informasi adalah fitur autobase. Autobase adalah fitur yang dikembangkan oleh X, memungkinkan penggunanya untuk mencari dan berbagi informasi dengan orang lain yang memiliki minat dan ketertarikan yang serupa (Riauan & Salsabila, 2022). Di dalam autobase, anggota dapat berkumpul untuk berdiskusi dan berbagi informasi terkait topik-topik yang menjadi fokus akun tersebut (Cesar & Aprilia, 2023). Autobase merupakan fasilitas di media sosial yang memungkinkan seseorang mengirimkan pesan pribadi secara anonim. Cara kerjanya, pengguna mengirimkan pesan melalui fitur direct message ke akun autobase yang mereka ikuti. Pesan tersebut, yang biasa disebut "menfesss", akan dipublikasikan secara otomatis di timeline dan dapat dilihat serta dikomentari oleh para pengikut akun autobase tersebut. Kelebihan utama sistem ini adalah sifatnya yang anonim, sehingga identitas pengirim pesan tetap tersembunyi (Noza & Primayanti, 2019).

Menfess yang dikirimkan oleh pengguna X beragam, mulai dari pertanyaan, membagikan informasi, jualan, bahkan curhatan. Setelah *menfesss* muncul di timeline, nantinya pengikut akun autobase tersebut akan menanggapi *menfess* tersebut, ada yang menanggapi secara serius dan adapula yang menanggapi dengan bercanda. Sistem dari *menfesss* yang bersifat anonim ini memberikan kenyamanan kepada pengguna X untuk mengirimkan *menfesss*, sehingga banyak pengguna yang memanfaatkan *menfesss* untuk tujuan tertentu. Anonimitas atau ketidaktahuan identitas telah menjadi aturan umum untuk pengiriman pesan di akun-akun autobase (Febryani & Liza Maulitaya, 2023).

Salah satu *autobase* yang terkenal dan banyak digunakan oleh masyarakat Lampung adalah akun @lampungbase. Autobase ini beridiri sejak maret 2018 dengan total pengikut 18.900 per 24 oktober 2024. Banyak masyarakat Lampung yang memanfaatkan autobase ini sebagai media informasi dan juga komunikasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan autobase @lampungbase sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah pola komunikasi pada akun @lampungbase yang berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan dua perspektif

berbeda yaitu dari sudut pandang pihak yang mengirimkan pesan dan pihak yang menerima atau mengonsumsi pesan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode netnografi komunikasi. Kozinets mendefinisikan netnografi sebagai pendekatan metodologi yang dikembangkan secara spesifik untuk mengkaji komunitas dan budaya dalam ruang digital. Dalam hal ini, Kozinets melakukan modifikasi pada metode etnografi tradisional dengan menggunakan Computer Mediated Communication (CMC) sebagai media penelitian (Evelina, 2019). Meski prosedur pelaksanaannya serupa dengan etnografi konvensional, netnografi berfokus pada pengamatan dan analisis terhadap fenomena budaya yang berkembang di lingkungan daring (Yenny & Astuti, 2019).

Metode penelitian netnografi memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami pola perilaku, nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi suatu komunitas dalam ruang digital. Meningkatnya penggunaan internet sebagai media komunikasi telah menciptakan dinamika sosial baru, dimana interaksi antar individu yang dimediasi komputer membentuk suatu ekosistem budaya digital yang unik dan terus berkembang. Peneliti ini menggunakan platform X sebagai daerah penelitian dan autobase @lampungbase sebagai komunitasnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Data utama (primer) diperoleh dari konten menfesss yang dipublikasikan di akun @lampungbase, sementara data pendukung (sekunder) dikumpulkan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumentasi, dan sumber daring yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu wawancara dan observasi. Untuk wawancara, peneliti memilih empat narasumber yang terdiri dari dua orang pengirim menfesss dan dua orang penerima menfesss. Proses wawancara dilaksanakan melalui fitur pesan langsung (direct message) di platform X. Menurut Priyowidodo dalam Sari (2022), pada penelitian netnografi data yang akan dikumpulkan berupa salinan langsung dari komunitas online yang menjadi objek penelitian CMC, yang diperoleh melalui pengamatan interaksi di antara anggota dalam komunitas tersebut.

Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan analisis. tahap pertama adalah reduksi data, dimana peneliti melakukan proses pemilahan, pengelompokan, dan penyederhanaan data mentah yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap akun @lampungbase. Tahap kedua yaitu penyajian data, dimana informasi yang telah diolah disajikan dalam bentuk narasi yang merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk memperoleh temuan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial X menjadi salah satu media sosial yang populer di kalangan masyarakat dan dijadikan sebagai media informasi dan juga komunikasi. Interaksi yang terjadi di media sosial ini memunculkan yang namanya komunitas online, yaitu tempat dimana pengguna saling berkumpul dengan memiliki tujuan yang sama untuk saling berdiskusi dan juga berbagi informasi. Autobase merupakan salah satu bentuk komunitas online tempat dimana masyarakat yang memiliki tujuan dan minat yang sama berkumpul dalam suatu base untuk

saling berkomunikasi. Autobase @lampungbase merupakan autobase yang digunakan masyarakat lampung untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi seputar wilayah Lampung.

Peneliti merupakan salah satu anggota komunitas @lampungbase yang sudah bergabung sejak tahun 2021. Untuk melaksanakan penelitian netnografi, ada dua persyaratan utama yang harus dipenuhi. Pertama, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang Computer Mediated Communication (CMC). Kedua, peneliti perlu bergabung dan menjadi bagian dari komunitas daring yang akan diteliti. Dengan demikian, peneliti sudah memenuhi kriteria untuk melakukan penelitian netnografi pada komunitas @lampungbase.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis menfess yang sering dikirim pada autobase tersebut, yaitu menfess ajakan main, ajakan berteman, pertanyaan atau informasi seputar lampung, dan informasi lowongan kerja. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Costolo dalam Juditha (2018), bahwa masyarakat Indonesia yang menggunakan X menunjukkan sikap yang aktif ketika membagikan postingan di platform tersebut, sehingga banyak masyarakat lampung yang menggunakan autobase untuk mengirim menfess.



Sumber: akun @lampungbase

Gambar 1. Menfess ajakan berteman di akun @lampungbase

Berdasarkan gambar di atas, salah satu pengikut akun @lampungbase mengirim menfess berupa ajakan berteman. Dalam hal ini, pengirim menfess menggunakan fitur anonim untuk mencari teman baru di wilayah Lampung dengan harapan bisa berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama. Penggunaan kata "f here" di akhir pesan menunjukkan bahwa pengirim adalah perempuan (female), yang merupakan informasi penting untuk diketahui calon teman yang akan merespons. Penggunaan huruf "f" biasa digunakan oleh pengguna X untuk menunjukkan identitas gender.

Pola komunikasi seperti ini umum ditemukan di autobase regional, di mana pengguna memanfaatkan platform tersebut untuk memperluas jaringan pertemanan di area geografis yang sama. Menfess ini mendapat banyak respons dari pengikut @lampungbase, total respons mencapai 50 respons. Respons terhadap menfess seperti ini biasanya beragam, mulai dari yang serius ingin berteman hingga yang sekadar memberikan komentar supportif.

Sumber: akun @lampungbase

Gambar 2. Respons terhadap menfess ajakan berteman

Dapat dilihat dari gambar 2 bahwa terdapat dua jenis respon terhadap menfess ajakan berteman tersebut. Yang pertama, respons yang serius untuk ingin berteman dan yang kedua respons komentar supportif dengan menyuruh untuk membuat grup whatsapp. Interaksi selanjutnya biasanya berlanjut melalui direct message setelah kedua pihak merasa nyaman untuk berbagi identitas mereka.

Hasil wawancara dengan salah satu narasumber yang pernah mengirim menfesss ke akun @lampungbase mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan fitur anonimitas saat mencari teman baru. Hal ini karena mereka dapat mengontrol informasi pribadi yang dibagikan dan mengurangi risiko keamanan yang mungkin timbul dari interaksi dengan orang asing di internet. Menjadi anonim di dunia maya sebenarnya berfungsi untuk melindungi privasi individu dari penyalahgunaan identitas yang mungkin terjadi di media sosial. Selain itu, anonimitas juga membantu mengatasi ancaman kejahatan siber yang semakin umum dan memungkinkan orang untuk berekspresi dengan lebih bebas (Rini, 2020).

"Aku pernah kak kirim menfess ke lampungbase, jenis menfesssnya itu aku ngajakin mutualan, emang tujuan aku ngirim menfesss itu untuk nyari temen kak. Trus juga aku lebih nyaman nyari temen lewat menfesss karena aku bisa pilih mau respon yang mana, kalau cocok baru lanjut chat personal. Jadi lebih aman dan nyaman daripada langsung share kontak pribadi" (Wawancara via direct message, informan pengirim menfess 1)

Dari sisi penerima menfesss, mereka menganggap autobase @lampungbase sebagai wadah yang efektif untuk bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki kesamaan lokasi geografis. Interaksi biasanya dimulai dari balasan di kolom komentar, kemudian berlanjut ke percakapan pribadi jika kedua belah pihak merasa cocok.

"Autobase ini membantu banget buat networking, apalagi buat pendatang baru di Lampung yang pengen punya teman. Kita bisa filter dulu orangnya dari interaksi di kolom komentar sebelum memutuskan untuk berteman lebih dekat," (Wawancara via direct message, informan penerima menfess 1)

Pola komunikasi yang terbentuk dalam interaksi ini menunjukkan bahwa @lampungbase tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga berperan sebagai jembatan sosial yang memfasilitasi pembentukan pertemanan baru di kalangan masyarakat Lampung.



Sumber: akun @lampungbase
Gambar 3. Menfess ajakan berteman

Menfesss lainnya yang sering muncul di @lampungbase adalah menfesss berupa ajakan untuk bermain atau hangout seperti pada menfesss di gambar 3. Pengirim menfesss mengirim menfesss dengan kalimat "ada yg gabut gaa? Main yuu kemall kekk f heree geh!". Pola komunikasi ini mencerminkan kebutuhan sosial masyarakat Lampung untuk berinteraksi secara langsung, meskipun pengenalan awal dilakukan melalui media sosial.

Penggunaan istilah "gabut" (tidak ada kegiatan) dan ajakan ke mall menunjukkan bahwa pengirim menfesss mencari teman untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas rekreasi. Sama

seperti menfess ajakan berteman, pengirim juga mencantumkan identitas gender dengan kode "f here" yang menandakan pengirim adalah perempuan (female).

Sumber: akun @lampungbase

Gambar 4. Respons terhadap menfess ajakan berteman

Respons dari menfess ajakan bermain tersebut beragam, dapat dilihat dari gambar 4 bahwa ada pengikut yang merespons ajakan bermain tersebut dan juga ada yang menanggapi dengan candaan seperti "main gundu mau g".

Melalui autobase @lampungbase, masyarakat Lampung dapat dengan mudah mencari teman untuk melakukan aktivitas bersama secara spontan. Fitur anonimitas memberikan rasa aman bagi pengirim, karena mereka dapat memilih dengan siapa akan melanjutkan interaksi berdasarkan respons yang diterima.

Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa @lampungbase juga berfungsi sebagai media untuk mencari koneksi sosial yang dapat berlanjut ke dunia nyata. Hal ini memperkuat peran autobase sebagai jembatan antara komunikasi virtual dan tatap muka di kalangan masyarakat Lampung.



Sumber: akun @lampungbase

Gambar 5. Menfess mencari informasi lowongan kerja

Menfess informasi lowongan kerja juga sering muncul di akun @lampungbase, baik memberi informasi lowongan kerja, maupun mencari informasi lowongan pekerjaan. Pada gambar 5 menunjukkan salah satu menfess yang dikirim untuk mencari info lowongan kerja.

Sumber: akun @lampungbase

Gambar 6. Menfess mencari informasi lowongan kerja

Berdasarkan Gambar 5 dan 6, dapat dilihat bahwa pengirim menfess menggunakan kode "f29" yang menunjukkan gender perempuan dan usia 29 tahun. Pengirim juga mencantumkan pengalaman kerjanya sebagai admin untuk memberikan informasi relevan bagi potential employer. Respons yang diterima cukup beragam, mulai dari permintaan CV, berbagi informasi lowongan yang sesuai, hingga ajakan untuk diskusi lebih lanjut via DM. Salah satu responden bahkan membagikan informasi spesifik tentang lowongan di "qiu cell simpur" untuk posisi freelance.

Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa @lampungbase berfungsi sebagai platform networking profesional informal bagi masyarakat Lampung. Berbeda dengan platform pencarian kerja formal seperti LinkedIn atau JobStreet, autobase ini menawarkan pendekatan yang lebih personal. Hasil wawancara dengan narasumber yang pernah mencari kerja melalui @lampungbase mengungkapkan:

"Saya pernah cari kerjaan lewat base @lampungbase, soalnya biasanya tuh ada info lowongan kerja yang ga di upload dimana-mana atau bisa dibilang dari orang yang udah kerja di perusahaan tersebut. Biasanya kalau ada yang cocok langsung DM untuk tanya detail lebih lanjut. Beberapa teman saya juga sudah berhasil dapat kerja dari informasi di lampungbase." (Wawancara via direct message, informan pengirim menfess 2).

Efektivitas @lampungbase sebagai media informasi lowongan kerja didukung oleh beberapa faktor, yang pertama jangkauan yang terfokus pada area Lampung, informasi *real-time* dari komunitas lokal, dan kemudahan komunikasi langsung antara pencari kerja dan pemberi informasi. Pemanfaatan autobase sebagai media informasi lowongan kerja ini menunjukkan bagaimana platform media sosial dapat beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik komunitas lokalnya.



Sumber: akun @lampungbase

Gambar 7. Menfess mencari informasi rumah makan sate

Sumber: akun @lampungbase

Gambar 8. Respons menfess mencari informasi rumah makan sate

Respons dari menfess tersebut menunjukkan bahwa @lampungbase berfungsi sebagai media berbagi informasi lokal yang efektif. Pengikut akun ini saling membantu dengan memberikan rekomendasi yang lengkap dengan detail lokasi dan karakteristik tempat yang direkomendasikan.

Menfess terakhir yang sering muncul di akun @lampungbase adalah menfess yang menanyakan seputar informasi Lampung. Salah satu contohnya adalah menfess pada gambar 7 yang berupa menfess untuk mencari informasi rumah makan sate yang buka di siang hari.

Dari respons yang diberikan, dapat dilihat pola informasi yang mencakup detail lokasi seperti "di gedung aer sebelah AW" dan "bawah fly over MBK", disertai informasi tambahan yang relevan seperti waktu buka dan kisaran harga. Para pengikut juga memberikan beberapa alternatif pilihan, menunjukkan partisipasi aktif komunitas dalam berbagi informasi.

Hasil wawancara dengan penerima menfess mengonfirmasi kegunaan platform ini sebagai sumber informasi lokal yang dapat diandalkan. Salah satu penerima menfess, menyatakan bahwa ia sering mengakses @lampungbase karena informasinya update dan berasal langsung dari warga lokal. Ia menambahkan bahwa sistem berbagi informasi di platform ini seperti gotong royong, di mana topik yang paling sering ditanyakan meliputi kuliner, tempat nongkrong, dan info jalanan atau kemacetan.

"Iya aku cukup sering sih mantau @lampungbase karena informasinya update dan dari warga lokal langsung. Kalau ada yang nanya tentang kuliner atau tempat tertentu di Lampung, aku

suka bantu jawab kalau kebetulan tau. Sistemnya seperti gotong royong berbagi informasi. Yang paling sering ditanyakan biasanya soal kuliner, tempat nongkrong, dan info jalanan/macet." (Wawancara via direct message, penerima menfess 2).

Pola komunikasi yang terbentuk dalam komunitas @lampungbase menunjukkan karakteristik komunitas online yang kolaboratif, di mana anggotanya saling membantu berbagi pengetahuan lokal. Meskipun menggunakan sistem anonimitas, kualitas pertukaran informasi tetap terjaga dan justru membuat pengguna lebih nyaman untuk bertanya dan berbagi informasi tanpa merasa sungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayundari & Perbawani (2021) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan anonimitas, seseorang dapat dengan bebas bertukar informasi dengan orang lain. Keakuratan informasi terjaga melalui sistem verifikasi alamiah, di mana pengguna lain dapat mengonfirmasi atau mengoreksi informasi yang diberikan, menciptakan ekosistem informasi yang self-regulating dalam komunitas @lampungbase.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat banyak menfess yang terikirim pada akun @lampungbase, menfess menfess ini muncul tanpa adanya batasan waktu karena base beroperasi selama 24 jam. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa akun @lampungbase merupakan media komunikasi dan informasi yang bermanfaat untuk para adanya anggota komunitasnya. Dengan akun autobase tersebut, para pengikut dapat saling berkomunikasi dan berbagi informasi yang dibutuhkan tidak hanya seputar Lampung.

4. PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa akun autobase @lampungbase berfungsi sebagai media komunikasi dan informasi yang efektif dalam komunitas pengguna di Lampung. Melalui pendekatan netnografi, ditemukan bahwa platform ini tidak hanya menjadi tempat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun jaringan sosial.

Dari hasil analisis, berbagai jenis menfess, seperti ajakan berteman, informasi lowongan kerja, dan rekomendasi tempat, mencerminkan kebutuhan masyarakat akan interaksi dan kolaborasi. Anonimitas yang ditawarkan oleh fitur ini memberikan rasa aman bagi pengguna dalam berbagi informasi dan mencari teman baru, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas.

Pentingnya edukasi mengenai etika komunikasi di media sosial juga teridentifikasi, mengingat potensi dampak negatif yang dapat timbul. Dengan demikian, akun @lampungbase menunjukkan potensi besar sebagai jembatan sosial yang mendukung pertukaran informasi dan membangun hubungan di kalangan masyarakat lokal, serta memperlihatkan bagaimana media sosial dapat beradaptasi dengan kebutuhan spesifik komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2024). 10 Aplikasi Media Sosial yang Paling Banyak Dipakai Pengguna Internet* di Indonesia (Januari 2024). Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial%02paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>.
- Ayundari, K. W., & Perbawani, P. S. (2021). Dinamika Online Persona Akun Anonim X Penggemar KPop. *Jurnal Media Dan Komunikasi Indonesia*, 2(1).

- Cesar, H. P., & Aprilia, M. (2023). Komunikasi Anonim Dalam Pemanfaatan Autobase Sebagai Media Informasi (Studi Netnografi pada Pengguna Akun @jogjamnfs di X). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33376/ik.v7i1.1731>.
- Disemadi, H. S., Sudirman, L., Seroja, T. D., Budi, S., Rusdiana, S., & Modjo, M. D. (2024). Meningkatkan Kesadaran Remaja terhadap Penggunaan Konten Digital sebagai Hak Cipta. *Sang Sewagati Journal*, 2(1), 45–60.
- Evelina, L. W. (2019). Komunitas adalah Pesan: Studi Netnografi Virtual di Situs Wisata TripAdvisor. *Warta ISKI*, 1(2).
- Febryani, A., & Liza Maulitaya, A. (2023). Fenomena Curhat Secara Anonim di Akun Menfesss X (Studi Etnografi Virtual Pada Akun @collegemenfesss). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 154–166. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i03.9308>.
- Juditha, C. (2015). Communication Patterns in Cybercrime (Love Scams Case). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 6(2).
- Juditha, C. (2018). FENOMENA TRENDING TOPIC DI X: ANALISIS WACANA TWIT #SAVEHAJILULUNG. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 16(2).
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Noza, C., & Primayanti, A. (2019). Pemanfaatan Akun X @Womanfeeds sebagai Media Informasi di Kalangan Followersnya. *EProceedings of Management*, 6(3).
- Riauan, M. A. I., & Salsabila, Z. F. (2022). Virtual Communication Pattern Of X Autobase Management (Study Of Sharing Real Life Things Media On @bertanyarl Account). *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 192. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i1.16118>.
- Rini, L. N. M. R. (2020). Understanding the Use and Motivation of Anonymous Instagram Accounts Among Teenagers. *Interaksi Online*, 9(1), 85–97.
- Sari, D. P. (2022). Pengembangan Netnografi Pada Era Metaverse. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(3).
- Yenny, & Astuti, S. W. (2019). Body Shaming di Dunia Maya: Studi Netnografi pada Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika. *PROMEDIA*, 5(1), 166–188.